

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI PEMBUATAN POLA KONSTRUKSI DENGAN PRESTASI BELAJAR MENJAHIT SISWA SMK ADHI YUDYA KARYA PATEAN KENDAL JAWA TENGAH

Siswati

Guru SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal Jateng

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi, (2) prestasi belajar menjahit, (3) hubungan motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data: angket dan dokumentasi. Teknik analisis data: teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi membuat pola konstruksi dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 48,38% dan prestasi belajar menjahit dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 61,29%. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{xy} 0,550 > r$ tabel 0,254. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi berprestasi membuat pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit.

Kata Kunci: *Motivasi, Prestasi belajar menjahit*

Abstract

The objectives of this research are to know (1) motivation to achieve in creating design construction, (2) Sewing achievement, (3) the correlation between motivation to achieve creating design construction and sewing achievement. The type of the research is ex-post facto. Data are collected by questionnair and documentation. Data analysis techniques: descriptive analysis and hypothesis test uses product moment correlation begun by prerequisite analysis, that is, normality and linearity examination. The results show that motivation to achieve in creating design construction is categorized high by relative frequency 48.38% and the sewing achievement is fair by relative frequency 61.29%. Based on correlation test, the result of $r_{xy} 0.550 > r$ tabel 0.254. It means that there is positive and significant correlation between motivation to achieve in creating design construction and sewing achievement.

Key Words: Motivation, Sewing achievement

PENDAHULUAN

Salah satu program bidang keahlian tata busana di SMK adalah program produktif yang berisi banyak kompetensi diantaranya adalah Kompetensi membuat pola busana dengan teknik konstruksi dan Kompetensi Menjahit. Motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjahit, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam pembuatan pola konstruksi akan mendapatkan hasil yang baik pula dalam prestasi belajar menjahit. Jadi dari uraian di atas bisa kita amati

bahwa anak didik yang mempunyai motivasi berprestasi dalam pembuatan pola konstruksi akan berusaha untuk aktif dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya pada guru dan mau mengerjakan tugas membuat pola dengan baik, dan selanjutnya mau berusaha mengerjakan tugas menjahit dengan baik pula, bahkan rajin dalam mengikuti petunjuk dari guru dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai, dan ber-sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran seperti hadir di sekolah tepat waktu, mendengarkan, bertanya, mau berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan baik.

Dalam pengamatan penulis dari hasil survey lapangan dari kenyataan yang ada siswa SMK Adhi Yudya Karya Patean dalam pekerjaan pembuatan pola konstruksi masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah bahkan masih di bawah standar sekolah, masih banyak lulusan SMK Adhi Yudya Karya Patean yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya dalam memasuki dunia kerja tidak sesuai dengan bidangnya masing-masing karena kurangnya motivasi dari dalam dirinya untuk meraih prestasi, ada yang memasuki dunia kerja di toko swalayan, toko pakaian dan bahkan hanya sebagian kecil yang masuk di garment, sebagian kecil yang mau mandiri, dan sebagian kecil yang mau membuka lapangan usaha menjahit sendiri yang umumnya menggunakan pola konstruksi.

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah kejuruan tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi atau mendukungnya. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan akan benar-benar mencapai sasaran belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern diantaranya faktor motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Kurangnya motivasi berprestasi dalam pembuatan pola konstruksi oleh sebagian siswa dalam belajar dapat berakibat negatif atau kurang terampil, hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh seorang siswa untuk belajar (Sumardi Suryabrata, 2000:5). Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau ada keinginan untuk belajar. Kurangnya motivasi berprestasi dalam belajar menyebabkan lemahnya aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar, karena siswa tidak dapat memenuhi tujuan dari SMK itu sendiri yaitu menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif, serta tidak dapat mengembangkan diri atau kemampuannya secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit siswa kelas X jurusan Tata Busan SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dan pendekatan korelasional. Penelitian *ex-post facto* suatu bentuk penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami (Sugiyono, 2008: 383).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal Jawa Tengah selama enam bulan.

Target/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal Jawa Tengah yang berjumlah 102 Siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah Proportional random sampling. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak terhadap populasi yang secara proporsi sebesar 55% dari jumlah populasi sebanyak 56 siswa ditambah 10% dari sampel yang telah ditetapkan dengan jumlah 6 siswa. Jadi jumlah sampel penelitian sebanyak 62 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkapkan data tentang motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan prestasi menjahit siswa SMK, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data siswa berupa absensi dan nilai mata pelajaran menjahit yang diperoleh dari dokumen sekolah dalam bentuk nilai raport. Instrumen penelitian untuk variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi (X) terdiri dari 26 butir soal sedangkan variabel prestasi (Y) dilihat dari nilai raport. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala likert yang dimodifikasi. Item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan parameter positif. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa diluar sampel tetapi masih dalam populasi yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional didahului dengan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambar nilai mean, median, modus dan standar deviasi. Sedangkan analisis korelasional digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian. Data penelitian ini adalah motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dan prestasi belajar menjahit. Data motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi diperoleh dari angket, sedangkan prestasi belajar menjahit diperoleh dari nilai rapor. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi (X) terdiri dari 23 item. Setiap item mempunyai 4 opsi jawaban sehingga skor tertinggi ideal = 92, skor terendah ideal = 23, mean ideal = 57,5, standar deviasi ideal = 11,5, skor tertinggi observasi = 86, skor terendah observasi = 42, mean observasi = 64, standar deviasi = 7,3, median = 71, dan modus = 80.
2. Variabel prestasi belajar menjahit (Y) memiliki skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal 0, mean ideal = 50, standar deviasi ideal = 16,7, skor tertinggi observasi = 89, skor minimum observasi = 68, mean observasi = 78,5, standar deviasi observasi = 9,5, median = 80, dan modus = 81.

Deskripsi data variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dan prestasi belajar menjahit dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	86	42	64	7,3	92	23	57,5	11,5	71	80
Y	89	68	78,5	3,5	100	0	50	16,7	80	81

(sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dan skor ideal kedua variabel tersebut dideskripsikan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Motivasi Berprestasi Pembuatan Pola Konstruksi (X)

Hasil kategori variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Motivasi Berprestasi Pembuatan Pola Konstruksi (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	72 – 86	30	48,38
2	Cukup	57 – 71	24	38,71
3	Rendah	42 – 56	8	12,91
Total			62	100

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel kategori tersebut, 30 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 48,38%, 24 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 38,71%, dan 8 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 12,91%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi

antara pembuatan pola konstruksi dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 48,38%.

2. Prestasi Belajar Menjahit (Y)

Rangkuman hasil kategori variabel prestasi belajar menjahit (Y) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Menjahit (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	82 – 89	24	38,70
2	Cukup	75 – 81	28	45,16
3	Rendah	68 – 74	10	16,11
Total			62	100

(sumber: analisis data penelitian)

Tabel kategori di atas menjelaskan bahwa 24 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 38,70%, 28 siswa dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 45,16%, dan 10 siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 16,11%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menjahit dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 61, 29%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan linieritas.

Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, diketahui bahwa harga χ^2 hitung variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi adalah $32,96 < 43,77$ dan harga χ^2 hitung data prestasi belajar menjahit adalah $19,29 < 31,41$. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
1.	Motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi	30	32,96	43,77	Normal
2.	Prestasi belajar menjahit	20	19,29	31,41	Normal

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut di atas dinyatakan normal atau sebarannya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2 hitung di bawah harga χ^2 tabel.

Sedangkan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan

variabel bebas dan terikat linear, sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak linear. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga F hitung sebesar $1,77 < 1,84$. Hasil uji linearitas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Dk	F_{hitung}	F_{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	19/41	1,77	1,84	Linier

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa harga F hitung lebih kecil dari F tabel dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,550.

Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai dengan nilai N = 62 pada taraf signifikan 5% adalah 0,254. Jadi, nilai r hitung yang diperoleh di atas nilai r tabel yaitu 0,550 > 0,254. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} (N=62, α=5%)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X→Y	0,550	0,254	0,303	Ada hubungan ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit karena r hitung yang diperoleh di atas r tabel pada taraf signifikansi 5%. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi terhadap prestasi belajar menjahit dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,303, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 30,3%. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan

prestasi belajar menjahit, yaitu sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan, jenis pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, dan pekerjaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 48,38%. Motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dalam kategori tinggi karena siswa sangat baik dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya pada guru dan mengerjakan tugas pembuatan pola dengan baik.

Siswa berusaha mengerjakan tugas menjahit dengan baik pula, bahkan rajin dalam mengikuti petunjuk dari guru dengan cara melakukan kegiatan yang sesuai, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran seperti dengan senang hati hadir di sekolah tepat waktu, mendengarkan, bertanya, serta mau berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan baik.

Prestasi belajar menjahit dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 61,29%. Prestasi belajar menjahit termasuk dalam kategori cukup karena siswa sudah cukup mampu belajar secara optimal dengan menggunakan peralatan belajar yang ada untuk mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Melalui pengajaran diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam level pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bidang yang disukai.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi terhadap prestasi belajar menjahit. Artinya motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi memberikan kontribusi kepada prestasi belajar menjahit. Motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjahit, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam pembuatan pola konstruksi akan mendapatkan hasil yang baik pula dalam prestasi belajar menjahit. Anak didik yang mempunyai motivasi berprestasi dalam pembuatan pola konstruksi akan berusaha untuk aktif dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya pada guru dan mau mengerjakan tugas pembuatan pola dengan baik, dan selanjutnya mau berusaha mengerjakan tugas menjahit dengan baik pula, bahkan rajin dalam mengikuti petunjuk dari guru dengan cara melakukan kegiatan belajar.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi terhadap prestasi belajar menjahit dapat diketahui dari harga

koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0,303, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 30,3%.

Hubungan motivasi berprestasi dalam pembuatan pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit siswa sangat erat hubungannya sehingga akan menghasilkan kualitas yang diharapkan. Jadi, seorang yang ingin mencapai prestasi harus punya motivasi untuk berprestasi, kalau motivasi berprestasi baik/tinggi, diharapkan prestasi belajar menjahitnya juga akan baik pula.

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah kejuruan tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi atau mendukungnya. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan akan benar-benar mencapai sasaran belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern diantaranya faktor motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Dengan adanya motivasi baik yang dimiliki siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya dapat menimbulkan hasil yang baik/maksimal terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi siswa kelas X SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal sebagian besar dalam kategori tinggi.
2. Prestasi menjahit siswa kelas X SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi pembuatan pola konstruksi dengan prestasi belajar menjahit siswa kelas X SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk guru, orang tua dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan agar terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sarana belajar yang ada secara maksimal agar prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai, sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan menjadi siswa yang terampil dan kreatif.
3. Bagi siswa SMK Adhi Yudya Karya Patean Kendal Jawa Tengah perlu diberi materi, ketrampilan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga siswa menjadi percaya diri untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono.2008.*Statistik untuk penelitian*. Bandung:CV Alfabeta.